

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan interpretatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami, menafsirkan, dan memberikan pemaknaan mendalam terhadap materi simbolik di dalam teks. Sejalan dengan pandangan Klaus Krippendorff, analisis isi melibatkan pembacaan teks secara sistematis. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak menggunakan prosedur statistik atau angka, melainkan melakukan pembacaan mendalam (*close reading*) untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan narasi guna membongkar pesan dakwah ketauhidan serta bentuk penyimpangan tauhid yang tersirat dalam novel *Di Ambang Kematian* karya Jero.

Secara paradigmatik, penelitian ini berangkat dari paradigma interpretatif (*interpretivisme*). Paradigma ini berpendapat bahwa realitas sosial adalah subjektif,

kontekstual, dan dibentuk oleh makna yang diciptakan melalui interaksi manusia dengan dunia luar.¹ Dalam penelitian ini, nilai-nilai ketauhidan yang ditemukan dalam novel *Di Ambang Kematian* dipahami sebagai konstruksi makna yang perlu ditemukan dan ditafsirkan melalui interaksi antara teks, konteks cerita, dan subjek penelitian.

Novel menyampaikan pesan secara tidak langsung melalui narasi, dialog antartokoh, peristiwa, dan konflik yang diciptakan oleh pengarangnya. Oleh karena itu, lebih baik membaca novel secara mendalam daripada hanya membaca teks secara literal untuk memahami pesan dakwah tentang ketauhidan yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan konsep analisis isi dari Klaus Krippendorff dalam bukunya yang berjudul *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2013). Menurut Krippendorff, analisis isi adalah teknik penelitian yang melibatkan pembacaan sistematis sekumpulan gambar, teks,

¹ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," researchgate, 2018, <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.

dan materi simbolik dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat direplikasi dan tepat dari teks ke konteks penggambaran.² Analisis isi melihat data sebagai teks dan ekspresi yang dapat dibaca, ditafsirkan, dan digunakan sesuai dengan maknanya. Oleh karena itu, analisis isi membedakan metode penelitian lainnya dari analisis data secara keseluruhan.³

Selain itu, analisis isi secara khusus berfokus pada pembacaan teks secara interpretatif dan menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman tentang makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini tidak berkonsentrasi pada menghitung angka atau kuantifikasi data, tetapi pada pencarian makna, konteks, dan pesan yang tersembunyi di balik teks.⁴ sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi dan memahami pesan dakwah tentang ketauhidan yang disampaikan secara tersirat melalui elemen naratif seperti alur, dialog, latar, konflik, dan penokohan.

² Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Intoduction To Its Methodology*.hal 10

³ Klaus Krippendorff.hal xii

⁴ Klaus Krippendorff.hal 22

Analisis isi dalam penelitian ini memiliki tiga karakteristik utama yang menjadi landasan operasionalnya. Pertama, pendekatan ini menuntut pembacaan yang cermat dan mendalam terhadap teks dalam jumlah yang relatif terbatas, di mana peneliti melakukan interpretasi ulang terhadap teks untuk menghasilkan narasi baru yang bermakna secara akademis.⁵ Kedua, pendekatan ini mengakui kemungkinan hadirnya berbagai interpretasi terhadap satu teks yang sama, tergantung pada sudut pandang pembaca, latar belakang ideologi, maupun konteks sosial yang melingkupinya.⁶ Ketiga, peneliti memperkuat interpretasinya dengan mengaitkan kutipan-kutipan dari teks yang dianalisis bersama literatur pendukung yang relevan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat argumentatif dan kontekstual.⁷

Oleh karena itu, pendekatan analisis isi yang didasarkan pada paradigma interpretatif dianggap paling sesuai dan

⁵ Klaus Krippendorff.hal 23

⁶ Klaus Krippendorff.hal 88

⁷ Klaus Krippendorff.hal 89

konsisten untuk diterapkan dalam penelitian ini. Metode ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peneliti untuk menemukan, mengklasifikasikan, dan memaknai pesan dakwah tentang ketauhidan, serta bentuk penyimpangan nilai ketauhidan yang digambarkan dalam buku Jero, *Di Ambang Kematian*.

B. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, seluruh kutipan teks dari buku Jero *Di Ambang Kematian* digunakan sebagai unit analisis. Teks-teks ini mengandung pesan dakwah tentang ketauhidan serta bentuk-bentuk penyimpangan dari nilai ketauhidan. Unit analisis dapat ditemukan dalam bentuk kata, kalimat, narasi, dialog antartokoh, dan deskripsi peristiwa yang berhubungan dengan nilai-nilai tauhid dan tindakan syirik dalam cerita.

Berdasarkan hasil pembacaan dan identifikasi terhadap keseluruhan isi novel, ditemukan sebanyak 21 kutipan yang relevan dan dapat dikategorikan ke dalam empat kategori analisis sebagai berikut:

No	Kategori	Deskripsi	Jumlah Kutipan
1	Tauhid Rububiyyah	Keyakinan Allah sebagai Pencipta, Pengatur, Penguasa makhluk gaib, Penentu takdir dan kematian	5 kutipan
2	Tauhid Uluhiyyah	Hanya Allah yang berhak disembah, dimohon, dan dijadikan tempat bergantung	6 kutipan
3	Syirik - Praktik Pesugihan	Menggantungkan hajat kepada selain Allah melalui ritual pesugihan dan Membuat perjanjian/kesepakatan dengan iblis sebagai tandingan Allah	10 kutipan
Total Keseluruhan Kutipan			21 kutipan

Table 1. Kategori Teks Yang Mengandung Pesan Dakwah

Kategorisasi di atas disusun berdasarkan teori pembagian tauhid yang dikemukakan oleh Mulyono & Bashori dalam Studi Ilmu Tauhid & Kalam, serta konsep syirik menurut Dr. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif dalam Pelajaran Tauhid untuk Pemula, yang dijadikan sebagai landasan klasifikasi dalam penelitian ini.

C. Operasionalisasi Kategori dan Indikator Penelitian

Untuk memudahkan proses pengumpulan dan pengelompokan data, peneliti menetapkan kategori fokus

penelitian, yaitu pesan dakwah tentang tauhid dalam novel Di Ambang Kematian karya Jero. Penetapan indikator dilakukan sebagai pedoman dalam mengidentifikasi kutipan-kutipan yang relevan dengan kategori tauhid maupun penyimpangan tauhid. Adapun operasionalisasi kategori dan indikator penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kategori	Indikator	Kata Kunci
1	Tauhid Rububiyyah	Keimanan kepada Allah dan ketergantungan hanya kepada-Nya	Menciptakan, memberi rezeky, mengatur alam semesta, mematikan, dan menghidupkan
2	Tauhid Uluhiyyah	Ajakan untuk beribadah dan memohon pertolongan kepada Allah	berdoa, rasa takut, tawakal, berserah diri, dan memohon perlindungan
3	Penyimpangan Tauhid (Syirik)	Meminta pertolongan selain kepada Allah	dukun, jimat, sesajen, mantra pesugihan, tumbal, ritual, perjanjian dengan makhluk gaib

Table 2 Oprasionalisasi Kategori Tahapan Penelitian

D. Tahapan penelitian

Tahap Penelitian dalam kajian ini meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap analisis teks, tahap analisis konteks, dan tahap pembahasan hasil temuan. Ketiga tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis Teks

Tahap analisis teks merupakan tahap awal yang menjadi fondasi utama dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan berikut:

- a. Membaca novel *Di Ambang Kematian* karya Jero secara menyeluruh dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai alur cerita, karakter tokoh, konflik, dan latar yang dibangun pengarang, sehingga peneliti dapat menangkap gambaran keseluruhan isi novel sebelum masuk pada proses identifikasi data.
- b. Mengidentifikasi bagian-bagian teks yang memuat pesan dakwah tentang ketauhidan, baik yang berupa

representasi nilai-nilai tauhid secara positif maupun yang berupa bentuk penyimpangan nilai ketauhidan melalui praktik pesugihan dan perjanjian dengan makhluk gaib yang digambarkan dalam cerita.

- c. Menentukan unit-unit data berupa kutipan narasi, dialog antartokoh, dan deskripsi peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung relevan dengan fokus penelitian, yakni pesan dakwah tentang ketauhidan dalam novel *Di Ambang Kematian*.
- d. Mengelompokkan data yang telah ditemukan ke dalam empat kategori utama yang telah ditetapkan, yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, Penyimpangan Tauhid melalui Pesugihan, dan Penyimpangan Tauhid melalui Perjanjian dengan Makhluk Gaib.

Tahap analisis teks ini menghasilkan kumpulan data terpilih sebanyak 21 kutipan teks yang merepresentasikan pesan dakwah tentang ketauhidan dan bentuk penyimpangan nilai ketauhidan dalam novel *Di Ambang Kematian* karya Jero.

1. Tahap Analisis Konteks

Setelah tahap analisis teks selesai dilakukan, peneliti melanjutkan pada tahap analisis konteks. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengaitkan temuan-temuan teks dengan konteks sosial, budaya, dan religius yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa dalam novel, khususnya yang berkaitan dengan fenomena kepercayaan terhadap praktik pesugihan dan interaksi dengan makhluk gaib yang masih dijumpai dalam kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia.
- b. Menafsirkan relevansi pesan dakwah tentang ketauhidan dan bentuk penyimpangannya yang terdapat dalam novel dengan realitas kehidupan umat Islam, terutama dalam kaitannya dengan bahaya meninggalkan tauhid dan dampak spiritual dari perbuatan syirik yang digambarkan melalui nasib para tokoh dalam cerita.

c. Mengaitkan hasil temuan penelitian dengan konsep tauhid dalam ajaran Islam, khususnya berdasarkan teori pembagian tauhid menurut Mulyono & Bashori dalam Studi Ilmu Tauhid & Kalam, serta konsep syirik menurut Dr. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif dalam Pelajaran Tauhid untuk Pemula, yang telah dijadikan sebagai landasan klasifikasi dalam penelitian ini.

Tahap analisis konteks ini bertujuan untuk memperkuat pemaknaan terhadap teks agar penafsiran pesan dakwah tentang ketauhidan dan bentuk penyimpangan nilai ketauhidan tidak terlepas dari situasi sosial dan religius yang melingkupi cerita dalam novel *Di Ambang Kematian*.

2. Tahap Pembahasan Hasil Temuan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembahasan secara mendalam terhadap hasil analisis teks dan analisis konteks yang telah diperoleh pada kedua tahap

sebelumnya. Pembahasan dilakukan melalui kegiatan berikut:

- a. Menguraikan dan menjelaskan setiap temuan data yang merepresentasikan pesan dakwah tentang ketauhidan serta bentuk penyimpangan nilai ketauhidan berdasarkan empat kategori yang telah ditetapkan, dengan menyertakan kutipan teks novel sebagai bukti data yang mendukung setiap interpretasi yang dihasilkan.
- b. Membandingkan dan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan konsep tauhid dalam ajaran Islam serta kajian teoretis yang relevan, sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki landasan yang kuat secara akademis dan keagamaan.
- c. Menjelaskan pola-pola kemunculan pesan dakwah tentang ketauhidan dan bentuk penyimpangannya dalam alur cerita, karakter tokoh, dan peristiwa yang terdapat dalam novel *Di Ambang Kematian*, sehingga dapat dipahami bagaimana pengarang

merepresentasikan nilai-nilai tauhid secara terstruktur melalui narasi cerita.

- d. Menafsirkan makna temuan secara komprehensif untuk memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana pesan dakwah tentang ketauhidan disampaikan dan bagaimana bentuk penyimpangan nilai ketauhidan dikonstruksikan dalam teks novel *Di Ambang Kematian* karya Jero sebagai salah satu media dakwah bil qalam di era modern.

E. Metode Analisis Teks

Penerapan metode analisis isi Krippendorff dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui langkah-langkah praktis sebagai berikut:⁸

1. *Unitizing* (Pengunitisasi)

Peneliti memisahkan dan mengambil data spesifik dari novel *Di Ambang Kematian*. Unit analisis yang disasar

⁸ Klaus Krippendorff. Hal 84-87

adalah unit fisik dan referensial, berupa teks (paragraf, kalimat, dialog) dan tindakan tokoh yang merepresentasikan konsep Tauhid maupun bentuk penyimpangan akidah (pesugihan).

2. *Sampling* (Pengambilan Sampel)

Mengingat objek material penelitian ini adalah sebuah novel utuh yang linier, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh bab dan lembar narasi dalam novel *Di Ambang Kematian* yang memuat pesan akidah akan dijadikan sumber data analisis.

3. *Recording/Coding* (Perekaman dan Pengkodean)

Peneliti menjembatani teks konkret dalam novel dengan konsep teoritis dakwah menggunakan lembar panduan pengodean (*coding sheet*). Data dikelompokkan ke dalam dua kategori pesan utama:

- a. Pesan Nilai Ketauhidan (Uluhiyah, dan Rububiyah).

- b. Pesan Penyimpangan Akidah (Syirik, Pesugihan, Persekutuan Setan).

4. *Reducing (Reduksi Data)*

Proses reduksi dilakukan dengan mengeliminasi elemen naratif horor murni atau deskripsi visual novel yang berada di luar konteks pesan dakwah akidah. Peneliti menyaring data secara ketat hingga mencapai ambang kejenuhan (*data saturation*). Oleh sebab itu, kuantitas kutipan pada BAB IV sengaja disajikan secara selektif dan proporsional. Batasan metodologis ini esensial untuk menghindari penumpukan data yang berulang (*redundancy*). Dengan demikian, setiap kutipan yang terpilih benar-benar merepresentasikan nilai tauhid atau deviasi akidah secara kuat, yang kemudian memungkinkan peneliti melakukan pisau analisis secara multidimensional dan mendalam, bukan sekadar deskriptif-permukaan.

5. *Abductively Inferring* (Inferensi Abduktif)

Peneliti melakukan kontekstualisasi dan penafsiran mendalam terhadap data teks yang telah dikelompokkan. Di tahap inilah peneliti menganalisis bagaimana konstruksi pesan dakwah disampaikan penulis melalui taktik narasi horor tersebut kepada khalayak (pembaca).

6. *Narrating* (Penarasian)

Menarasikan hasil temuan secara sistematis, teologis, dan komunikatif di dalam Bab IV guna menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat kriteria, yaitu uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas

(*confirmability*).⁹ Mengingat penelitian ini merupakan analisis isi kualitatif terhadap teks novel dan tidak melibatkan wawancara maupun observasi lapangan, maka teknik-teknik yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik penelitian berbasis teks atau dokumen.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan pengujian terhadap tingkat kepercayaan data hasil penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara untuk menguji kredibilitas data, antara lain peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan sebagainya.¹⁰ Dari berbagai cara tersebut, teknik yang relevan dan dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Ketekunan

⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, Cetakan ke (Bandung: ALFABETA, CV., 2013), hal 270,
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.

¹⁰ Sugiyono. hal 270

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelaahan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap data yang diperoleh, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹ Dalam penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan dengan membaca teks novel *Di Ambang Kematian* karya Jero secara menyeluruh dan berulang-ulang. Pembacaan yang mendalam ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap data yang diidentifikasi, baik berupa narasi, dialog, monolog batin, maupun perilaku tokoh, benar-benar mengandung pesan dakwah tentang tauhid atau bentuk penyimpangan nilai tauhid secara konsisten dan akurat. Selain itu, sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan, peneliti juga membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian tauhid, dakwah, dan analisis isi kualitatif,

¹¹ Sugiyono.hal 272

sehingga wawasan peneliti semakin luas dan tajam dalam memeriksa data yang ditemukan.

b. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi teori merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Bambang (2024), dalam bukunya *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, pendekatan ini pada dasarnya menggabungkan berbagai kerangka teori untuk menganalisis dan memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa setiap teori memiliki sudut pandang, asumsi, dan fokus yang berbeda-beda, sehingga kombinasi dari beberapa teori diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi teori dinilai penting untuk mengakomodasi kompleksitas dan nuansa dari isu

yang diteliti, serta untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin timbul apabila hanya menggunakan satu teori tunggal sebagai landasan analisis.¹²

Dalam penelitian ini, triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan beberapa kerangka teori secara bersamaan sebagai landasan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang ditemukan dalam teks novel *Di Ambang Kematian* karya Jero. Adapun teori-teori yang digunakan antara lain teori pembagian tauhid dari Mulyono dan Bashori dalam Studi Ilmu Tauhid dan Kalam, teori syirik dari Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif dalam Pelajaran Tauhid untuk Pemula, serta konsep pesan dakwah dari para ahli dakwah yang relevan. Penerapan beberapa kerangka teori tersebut

¹² Ak. Bambang Arianto, S.E., M.A., M.Ak., *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, ed. Zulkarnain Irma Kharisma Hatiebi, Saiful Ghozi, Erick Sorongan, Cetakan Pe (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024), https://www.researchgate.net/publication/387399321_Triangulasi_Metoda_Penelitian_Kualitatif/link/676bed74c1b0135465f45230/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19.

bertujuan agar interpretasi yang dihasilkan tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang saja, melainkan dapat diuji, dibandingkan, dan diperkuat dari berbagai perspektif teoritis yang saling melengkapi. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan lebih menyeluruh, berimbang, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

c. Penggunaan Bahan Referensi (*Referential Adequacy*)

Sugiyono menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹³ Dalam penelitian ini, bahan referensi yang digunakan berupa kutipan langsung dari teks novel *Di Ambang Kematian* karya Jero. Setiap temuan yang berkaitan dengan pesan dakwah tauhid maupun penyimpangan nilai tauhid selalu disertai dengan kutipan autentik dari novel

¹³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. hal 275

sebagai bukti data yang konkret dan dapat ditelusuri.

Hal ini sejalan dengan prinsip analisis isi kualitatif yang memperkuat interpretasi dengan mengaitkan kutipan teks yang dianalisis terhadap literatur pendukung yang relevan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat argumentatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono menjelaskan bahwa transferabilitas berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternal secara langsung, namun dapat memfasilitasinya dengan menyajikan laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya,¹⁴ sehingga pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian tersebut relevan untuk diterapkan dalam konteks lain.

¹⁴ Sugiyono.hal 276

Dalam penelitian ini, transferabilitas dipenuhi melalui penyajian deskripsi yang terperinci mengenai konteks novel *Di Ambang Kematian*, meliputi latar belakang pengarang, karakteristik novel, genre, serta konteks sosial dan keagamaan yang melatarbelakanginya. Dengan pemaparan yang menyeluruh dan sistematis tersebut, pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini dan dapat mempertimbangkan kemungkinan penerapan temuan-temuannya pada kajian teks atau karya sastra sejenis dalam konteks yang berbeda.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa pengujian dependabilitas dilakukan oleh auditor independen atau dosen pembimbing yang bertugas mengaudit seluruh aktivitas peneliti, mulai dari penentuan masalah dan fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan

data, hingga penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas penelitiannya, maka dependabilitas penelitian tersebut patut diragukan.¹⁵

Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan melalui proses bimbingan yang berlangsung secara berkelanjutan bersama dosen pembimbing. Setiap tahapan penelitian, mulai dari pemilihan unit analisis, proses pengkodean data, interpretasi temuan, hingga penyusunan kesimpulan, didokumentasikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukti dari keseluruhan proses tersebut dapat ditelusuri melalui kartu bimbingan skripsi yang terlampir dalam laporan penelitian ini.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak pihak. Menguji

¹⁵ Sugiyono.hal 277

konfirmasiabilitas berarti menguji hasil penelitian dan mengaitkannya dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmasiabilitas.¹⁶

Dalam penelitian ini, konfirmasiabilitas dipenuhi dengan memastikan bahwa setiap interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan selalu berpijak pada data autentik berupa kutipan langsung dari teks novel *Di Ambang Kematian*, bukan berasal dari asumsi atau pendapat pribadi peneliti. Keterkaitan antara data, analisis, dan kesimpulan disajikan secara transparan dalam laporan penelitian, sehingga pembaca dapat menelusuri dan memverifikasi jejak argumentasi yang dibangun oleh peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dikatakan objektif dan memenuhi standar konfirmasiabilitas dalam penelitian kualitatif.

¹⁶ Sugiyono.hal 277

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 10 bulan, mulai dari September 2025 hingga Juni 2026, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

NO.	Waktu	Keterangan
1	September 2025	Pengajuan Judul dan penyusunan draft proposal
2	Oktober 2025	Pelaksanaan Seminar Proposal
3	Desember 2025 – Februari 2026	Pelaksanaan revisian Proposal Bab I, II dan III
4	Februari 2026	Pelaksanaan pengajuan SK pembimbing
5	Maret 2026	Pelaksanaan Penelitian (Pengumpulan & Identifikasi Data)
6	April 2026	Penyajian Hasil Penelitian & Penyusunan Bab IV dan V
7	Mei 2026	Penyusunan Draft Lengkap & Bimbingan Keseluruhan Naskah
8	Mei 2026	Pengurusan Berkas & Pelaksanaan Ujian Komprehensif
9	Juni 2026	Pengurusan Berkas & Pelaksanaan Ujian Munaqosah

Table 3. Jadwal Penelitian